

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah atau yang sering disebut dengan proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Jika guru telah memahami siswanya maka guru akan lebih mudah untuk mengarahkan dan mengembangkannya. Guru merupakan faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator, motivator yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran, memberikan kemudahan belajar bagi siswa, sehingga memungkinkan siswa dapat berekspresi melalui kegiatan-kegiatan nyata, belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya berupa kegiatan intruksional (pengajaran), akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik secara pribadi mendapat layanan sehingga dapat menjadi pribadi yang optimal. Keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan dan harapan bagi semua guru, namun tidaklah mudah seorang guru untuk selalu mencapai tujuan pembelajaran tanpa diimbangi dengan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ataupun metode-metode yang

inovatif bertujuan agar siswa tidak akan merasa bosan dalam menerima materi saat proses pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif dan kreatif serta tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Panunggalan, ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dan siswa bersikap acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Banyak siswa yang bermain-main atau mengobrol sendiri saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa belum terlibat aktif pada saat proses pembelajaran, mereka hanya mendengarkan gurunya menyampaikan materi. Suasana kelas saat proses pembelajaran tidak mengundang rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa, karena guru dalam mengajar kurang komunikatif dan belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa jarang sekali bertanya dan mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran. Mereka mencatat materi pelajaran jika disuruh oleh gurunya saja. Saat siswa mendapat tugas untuk mengerjakan soal mereka hanya mengerjakan soal yang mereka bisa, sedangkan soal yang sedikit sulit tidak mereka kerjakan dan siswa tidak ada usaha untuk bertanya pada gurunya ataupun orang yang lebih mengetahui.

Pemilihan metode pembelajaran yang belum tepat menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Panunggalan. Hal tersebut diakui sendiri oleh guru kelas V SD Negeri 1 Panunggalan saat wawancara dilakukan. Dalam pembelajaran siswa dituntut

untuk bisa mengingat materi yang disampaikan guru, sedangkan kemampuan mengingat siswa terbatas. Hal ini menyebabkan banyak siswa kurang semangat dan merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan akibatnya prestasi belajar siswa kurang maksimal khususnya mata pelajaran IPA pada materi Perubahan Sifat Benda.

Menurut guru kelas V SD Negeri 1 Panunggalan pada pembelajaran IPA materi Perubahan Sifat Benda siswa jarang sekali melakukan praktek ataupun percobaan langsung yang berhubungan dengan materi Perubahan Sifat benda. Guru hanya memberikan materi saja dengan konsep-konsepnya tanpa memberikan sebuah pengalaman yang nyata pada siswanya, sehingga siswa belum mampu membedakan dan menjelaskan tentang sifat-sifat benda. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah yaitu prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Panunggalan pada materi Perubahan Sifat Benda yang nilainya sudah mencapai KKM yaitu 65%, dari 20 siswa yang tuntas belajar ada 13 siswa dan 7 siswa nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan metode pembelajaran yang bisa membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing siswa

dibiarkan menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran sendiri, guru hanya berperan untuk membimbing dan memberikan instruksi kepada siswa. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu belajar lebih aktif dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Perubahan sifat Benda. Penemuan terbimbing selalu menekankan agar siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep materi, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang ada dalam pelajaran. Melalui metode penemuan terbimbing ini siswa juga dapat melakukan proses-proses dan kegiatan ilmiah yang akan menumbuhkan dan menanamkan sikap ilmiah dalam diri siswa.

Alasan pemilihan metode penemuan terbimbing dalam penelitian ini adalah karena metode ini mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya adalah mampu membantu siswa mengembangkan dan memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat individual sehingga dapat mendalam tertinggal dalam jiwa siswa, membangkitkan gairah belajar siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, membentuk siswa memperkuat dan menambah kepercayaan diri dalam proses penemuan sendiri. Metode ini lebih berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja dan membantu bila diperlukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diangkat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui Metode Penemuan terbimbing dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa Kelas V SD Negeri 1 Panunggalan pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Sifat Benda?
2. Apakah melalui Metode Penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Panunggalan pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Sifat Benda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar melalui metode penemuan terbimbing.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas V SD Negeri 1 Panunggalan pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Sifat Benda melalui metode penemuan terbimbing.

- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 panunggalan pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Sifat Benda melalui metode penemuan terbimbing.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Dengan penelitian tindakan kelas menggunakan metode penemuan terbimbing ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya.
- b. Dengan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode penemuan terbimbing ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode penemuan terbimbing.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode penemuan terbimbing ini memberikan manfaat yang besar bagi :

- a. Guru
  - 1) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi pembelajaran, termasuk dalam memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diberikan sehingga masalah yang dihadapi guru yang berhubungan dengan materi dan siswa dapat diminimalkan.

- 2) Sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- 4) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki metode pembelajaran agar lebih inovatif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa kelas V SD Negeri 1 Panunggalan Kecamatan Pengadegan lebih bergairah terhadap mata pelajaran IPA.
- 2) Siswa dapat memperoleh pembelajaran IPA yang lebih menarik dan menyenangkan, siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat diminimalkan sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA.
- 3) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan penerapan strategi yang dimiliki.
- 4) Siswa akan lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai strategi yang dimiliki.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan dan proses pembelajaran para guru untuk merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.